
NILAI TAUHID DALAM DASA DARMA PRAMUKA MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Oleh

Nelvawita¹, Gusma Afriani², Khairunnas Jamal³, Mochammad Novendri S⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

E-mail: ¹witanelva@gmail.com, ²yennygazania03@gmail.com,

³irunjamal@gmail.com, ⁴mochammadnovendrispt@gmail.com

Article History:

Received: 29-07-2022

Revised: 20-08-2022

Accepted: 07-09-2022

Keywords:

Tauhid, Dasa Darma,
Pramuka, Al-Qur'an

Abstract: Gerakan pramuka bukan semata mendatangkan keseruan dalam bercanda, atau seperti tuduhan sebagai orang di atas, namun gerakan ini bisa menjadi sebab-sebab seseorang mengenal kedewasaan, mandiri dan arti hidup. Pramuka tidak hanya membawahi aspek-aspek kemanusiaan dan pengembangan individu, namun juga membawahi nilai dan esensi tauhid. Maka penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka menurut persepektif al-Qur'an. Penelitian ini akan memaparkan mengenai nilai tauhid dalam Dasa Darma yang tertuang dalam ayat dan penafsiran al-Qur'an. Penelitian ini merupakan penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif, dengan merujuk ke sumber data primer dan sekunder, kemudian dianalisis dengan metode tahlili secara analisis konten. Maka diperoleh hasil dalam penelitian ini bahwa nilai tauhid dalam dasa darma pramuka menurut perspektif al-Qur'an ialah dapat dikelompokkan menjadi tiga garis besar yaitu pertama dengan tunduk dan patuh Tuhan yang maha esa, yang merupakan cerminan dalam surah al-Ikhlas ayat 1 dan surah Taha Ayat 14. Kedua adalah bersikap loyalitas seperti dalam surah al-Mumtahanah ayat 1 yang merupakan aktualisasi dari Dasa Darma kedua, ketiga dan kedelapan. Ketiga adalah bersikap berlepas diri seperti dalam surah al-Mumtahanah ayat 4 sebagai implementasi dari dasa darma kelima, dan kesembilan.

PENDAHULUAN

Pramuka merupakan gerakan dengan proses menghadirkan dan membentuk para anggotanya dalam memiliki pribadi yang cermat, kreatif, mandiri serta berakhlak mulia. Gerakan ini sudah diajarkan sejak masih kanak-kanak, mulai dari tingkat sekolah dasar, sekolah menengah, perguruan tinggi bahkan hingga juga kepada para pemuda dan kaum dewasa.¹ Hal ini menunjukkan bahwa pramuka menjadi aspek penting sehingga pemerintah

¹ Habibi, M. A. M. (2017). Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (Studi pada UKM Pramuka Racana Kusuma

menjadikannya sebagai suatu keharusan dalam pengembangan potensi peserta didik dan warga negara. Pramuka menjadi wadah bagi para anggotanya dalam pendidikan menuju kedewasaan, belajar akan tanggung jawab, menyikapi problematika hidup dan kreatif dalam mencari solusi.

Menepis tuduhan bahwa persepsi dan asumsi orang-orang yang tidak suka dan berkecimpung dalam gerakan ini, sehingga mengatakan bahwa ini adalah gerakan yang hanya belajar di alam terbuka, berkumpul-kumpul lelaki dan wanita, tali menali, berkemah, api unggun dan sebagainya. Maka perlu untuk diluruskan bahwa, ini hanyalah bagian kecil dalam gerakan ini. Gerakan pramuka bukan semata mendatangkan keseruan dalam bercanda, atau seperti tuduhan sebagai orang di atas, namun gerakan ini bisa menjadi sebab-sebab seseorang mengenal kedewasaan, mandiri dan arti hidup.

Pramuka tidak hanya membawahi aspek-aspek kemanusiaan dan pengembangan individu, namun juga membawahi keyakinan dan kepercayaan. Hal ini tertuang dalam AD/ART (Anggaran dasar dan Anggaran Rumah Tangga) pada struktur organisasinya.² Pramuka menjadi suatu gerakan yang menyajikan aspek-aspek membawa nilai ketauhidan. Hal ini terlihat dalam Dasa Darma yang tertuang pada poin-poin yang akan dibahas nantinya. Maka penelitian ini akan mengkaji tentang bagaimana nilai-nilai tauhid yang terkandung dalam Dasa Darma Pramuka menurut persepektif al-Qur'an. Penelitian ini akan memaparkan mengenai nilai tauhid dalam Dasa Darma yang tertuang dalam ayat dan penafsiran al-Qur'an.

LANDASAN TEORI

Nilai disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah harga, kuantitas, jumlah pencapaian, dan kualitas penting yang membantu orang menjalani kehidupan mereka³. Nilai dianggap nyata dan seseorang didorong untuk mengartikulasikannya. Nilai adalah pilihan yang memungkinkan individu atau kelompok sosial untuk memutuskan apa yang mereka butuhkan dan apa yang mereka capai.⁴ Nilai adalah cita-cita abstrak, nilai bukan objek konkret, bukan fakta, ini masalah baik dan buruk yang dibuktikan dengan pengalaman, tetapi juga kognisi sosial tentang suka dan tidak suka.⁵

Tauhid berarti menyatakan Allah sebagai satu-satunya Tuhan. Ini memiliki tiga aspek.⁶ Tauhid al-rububiyah (Keesaan Ketuhanan Allah) adalah meyakini bahwa hanya ada satu Tuhan untuk seluruh alam semesta dan Dia adalah Pencipta, Pengatur, Perencana, Pemelihara, dan Pemberi keamanan, dan itu adalah Allah. Tauheed al-uluhiyah (Keesaan ibadah kepada Allah) adalah meyakini bahwa tidak ada yang berhak disembah selain Allah.

Tauhid al-Asma wa Sifat (Keesaan Nama-nama dan Sifat-Sifat Allah) adalah meyakini hal-hal berikut: tidak boleh semua manusia menyebut nama atau sifat Allah kecuali dengan apa yang Dia atau utusan-Nya telah menamakan atau memenuhi syarat-Nya, tidak ada yang dapat disebutkan namanya. atau memenuhi syarat dengan nama-nama atau kualifikasi Allah,

Dilaga-Woro Srikandhi IAIN Salatiga). IAIN Salatiga.

² Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 13(2), 16–21. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>

³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,. hlm.376.

⁴ M. Asrori, *Psikologi Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima, 2008), hlm. 153.

⁵ Mansur Isna, *Diskursus Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2001), hlm. 98

⁶ Jubran Mas'ud, *Raid Ath-Thullab*, (Beirut: Dar Al'Ilmi Lilmalayyini, 1967), hlm. 972.

semua manusia harus percaya pada semua sifat-sifat Allah yang Allah nyatakan dalam Al-Qur'an atau disebutkan melalui utusan-Nya Muhammad tanpa mengubah artinya atau mengabaikannya sama sekali atau memutarbalikkan arti atau memberikan kemiripan dengan salah satu hal yang diciptakan.

Gerakan Pramuka adalah suatu organisasi atau pemerintahan yang dibentuk oleh Pramuka (Prajamuda karena) sebagai menyelenggarakan pembinaan Pramuka. Pendidikan Pramuka adalah proses pembentukan dan pembentukan anggota Pramuka yang memiliki kepribadian, kecakapan hidup dan moral yang unggul dengan mengamalkan dan mengamalkan nilai-nilai pramuka, berbagai kegiatan dan barometer atau tolak ukur perilaku. Istilah Kehormatan Pramuka dalam Pasal 13 AD/ART Gerakan Pramuka 2018 dapat dibagi menjadi dua bagian. Yaitu Pramuka Satya dan Pramuka.

Dharma. Dalam konteks penyidikan ini, Kode Kehormatan Pramuka terdiri dari Tri Satya Pramuka Penggalang dan Dasa Dharma.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian berdasarkan kemampuan analisis terhadap konten yang akan diteliti, dengan menggunakan pendekatan kualitatif akan cenderung lebih mudah dalam pemaparan dan analisis data nantinya.

Penelitian ini juga merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) dengan bertumpu kepada sumber-sumber pustaka bukan dari data lapangan. Hal ini akan merujuk kepada data dari sumber primer dan data dari sumber sekunder. Sumber Primernya adalah Al-Qur'an sebagai referensi utama, kemudian AD/ART Pramuka, kitab-kitab tafsir seperti tafsir al-Munir Fi Aqidah, Syariah wal Manhaj karya Dr. Wahbah Al-Zuhaili, dan juga tafsir Al-Misbah karya Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Selanjutnya data dari sumber sekunder adalah dengan merujuk kepada kitab-kitab pendukung, seperti kitab-kitab tauhid, al-Wala wal Bara karya Syaikh Shaleh Fauzan al-Fauzan, kitab al-Tauhid karya Syaikh Muhammad Al-Tamimi dan sebagainya.

Data dari sumber keduanya akan dikumpulkan melalui metode tahlili atau analisis terhadap dalil dan poin-poin Dasa Darma Pramuka. Analisis dengan metode tahlili akan dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan tafsir seperti asbab al-Nuzul, Makna Mufradat, Munasabah, dan juga penafsiran tentunya.⁷ Tahlili dalam penelitian ini merupakan bentuk analisis konten secara deskriptif dengan merelevansikan terhadap pembahasan yang akan dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Islam adalah salah satu agama besar dunia yang memiliki esensi yang disebut 'Tauhid' dalam bahasa Arab. Allah menciptakan umat manusia untuk menyerahkan kehendak mereka kepada satu-satunya Dia dan untuk percaya bahwa Muhammad adalah utusan terakhir Allah. Hal ini juga dikenal sebagai *Syhadah*, Islam tidak mengizinkan umat manusia untuk melampaui konsep Tauhid. Seluruh teori Islam yang diturunkan kepada umat manusia semata-mata digabungkan dengan Tauhid. Ini adalah aspek yang paling penting dalam Islam. Apapun yang dilakukan di luar Tauhid, itu adalah 'Syirik' dosa besar dan tidak terampuni.

⁷ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Pustaka Riau , 2013), hlm.1.

Pramuka sebagai gerakan yang juga membawahi keislaman dalam struktur pendiriannya. Maka penting mengetahui esensi dari nilai-nilai tauhid yang terdapat dalam batang tubuh Dasa Darma Pramuka yaitu sebagai berikut.

Tunduk dan Patuh Kepada Tuhan

Gerakan Pramuka meletakkan dalam Dasa Darma sebagai poin pertama adalah bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Sikap ini mencerminkan bahwa setiap anggotanya adalah meyakini adanya Tuhan dan mengesakannya serta bersumpah setia dalam ketaatan kepada-Nya. Hal ini juga disebutkan oleh Allah SWT dalam surah Taha Ayat 14.

﴿ إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي ١٤ ﴾

Terjemah : *Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah salat untuk mengingat Aku.*⁸

Juga dalam Firmannya di surah al-Ikhlâs ayat 1.

﴿ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ١ ﴾

Terjemah : *Katakanlah (Muhammad), "Dialah Allah, Yang Maha Esa."*⁹

Pada ayat ini, Allah menyuruh Nabi Muhammad menjawab pertanyaan orang-orang yang menanyakan tentang sifat Tuhannya, bahwa Dia adalah Allah Yang Maha Esa, tidak tersusun dan tidak berbilang, karena berbilang dalam susunan zat berarti bahwa bagian kumpulan itu memerlukan bagian yang lain, sedang Allah sama sekali tidak memerlukan suatu apa pun.

Keesaan Allah itu meliputi tiga hal: Dia Maha Esa pada Zat-Nya, Maha Esa pada sifat-Nya dan Maha Esa pada perbuatan-Nya.¹⁰ Maha Esa pada zat-Nya berarti zat-Nya tidak tersusun dari beberapa zat atau bagian. Maha Esa pada sifat-Nya berarti tidak ada satu sifat makhluk pun yang menyamai-Nya dan Maha Esa pada perbuatan-Nya berarti Dialah yang membuat semua perbuatan.¹¹

Maknanya nilai-nilai ketauhidan tersirat dalam poin pertama Dasa Darma adalah dengan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan juga di poin keempatnya adalah dengan patuh dan suka bermusyawarah, artinya tatkala seorang yang sudah berketuhanan maka dia akan patuh dan sebagai implemetnasinya adalah dengan bermusyawarah. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap anggotanya adalah orang-orang yang *Muwahid* (Bertauhid) dengan mengesakan tuhan, bertaqwa, tunduk dan patuh kepada-Nya.

Loyalitas

Esensi tauhid yang kedua yang termaktub dalam poin Dasa Darma adalah bersikap loyalitas, dalam bahasa agama disebut al-Wala'. Al-Wala' merupakan sifat yang menunjukkan kesetiaan terhadap sesuatu sehingga tercermin dalam sikap orang yang membawahnya. Al-Wala' disebutkan oleh Allah SWT dalam surah al-Mumtahanah ayat 1.

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا عَدُوِّي وَعَدُوَّكُمْ أَوْلِيَاءَ تُلْقُونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَقَدْ كَفَرُوا بِمَا جَاءَكُمْ مِنَ الْحَقِّ يُخْرِجُونَ الرَّسُولَ وَإِيَّاكُمْ أَنْ تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ رَبِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ حَرَجْتُمْ جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِي تُسِرُّونَ إِلَيْهِم بِالْمَوَدَّةِ وَأَنَا أَعْلَمُ بِمَا أَخْفَيْتُمْ وَمَا أَعْلَنْتُمْ وَمَنْ يَفْعَلْهُ مِنْكُمْ فَقَدْ ضَلَّ سَوَاءَ السَّبِيلِ ١ ﴾

Terjemahan: *Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan musuh-Ku*

⁸ QS. Taha 20:14

⁹ QS. Al-Ikhlâs 112:1

¹⁰ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, Jld II, (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 462

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid II, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 246

dan musuhmu sebagai teman-teman setia sehingga kamu sampaikan kepada mereka (berita-berita Muhammad), karena rasa kasih sayang; padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran yang disampaikan kepadamu. Mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri karena kamu beriman kepada Allah, Tuhanmu. Jika kamu benar-benar keluar untuk berjihad pada jalan-Ku dan mencari keridaan-Ku (janganlah kamu berbuat demikian). Kamu memberitahukan secara rahasia (berita-berita Muhammad) kepada mereka, karena rasa kasih sayang, dan Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dan apa yang kamu nyatakan. Dan barangsiapa di antara kamu yang melakukannya, maka sungguh, dia telah tersesat dari jalan yang lurus.¹²

Disebutkan dalam ayat tentang pesan kepada orang-orang yang beriman di mana pun dan kapan pun hidup! Maka Janganlah menjadikan musuh Allah SWT, yaitu mereka yang menolak ajaran-Ku (Allah SWT), dan musuhmu yang membenci, menganiaya, berencana membunuh dan mengusir kamu dari tanah kelahiran kamu hanya karena kamu beriman kepada-Ku sebagai teman setia sehingga kamu merasa perlu menyampaikan kepada mereka informasi tentang Nabi Muhammad yang membahayakan Islam dan kaum muslim, karena kasih sayang kamu kepada mereka, padahal mereka telah ingkar kepada kebenaran, menolak beriman kepada Al-Qur'an yang disampaikan kepada kamu melalui Rasulullah.¹³

Mereka mengusir Rasul dan kamu sendiri, ketika kamu bersama Rasulullah berada di Mekah sebelum hijrah ke Madinah, tanpa ada alasan apa pun hanya karena kamu beriman kepada Allah, Tuhan kamu, yang memelihara kamu dan seluruh jagat raya. Janganlah kamu berbuat demikian, bersahabat dengan orang-orang kafir dan membocorkan rahasia kepada mereka, jika kamu benar-benar keluar dari kota kelahiran kamu, Mekah dan berhijrah ke Madinah bersama Rasul untuk berjihad pada jalan-Ku guna mengharumkan Islam dan kaum muslim.

Kamu benar-benar pengkhianat, karena kamu memberitahukan secara rahasia informasi-informasi tentang Nabi Muhammad kepada mereka, yang membahayakan Islam dan kaum muslim serta keamanan Negara Madinah, karena kecintaan kamu kepada mereka, dan Aku lebih mengetahui apa yang kamu sembunyikan dari Rasul dan kaum muslim dan apa yang kamu nyatakan secara terbuka di hadapan publik. Dan barang siapa di antara kamu, wahai orang-orang beriman, melakukannya, membocorkan rahasia kepada orang-orang kafir, maka sungguh dia telah tersesat dari jalan yang lurus hingga bertobat dan kembali setia kepada ajaran Islam.¹⁴

Historis tentang ayat di atas memberikan gambaran bagaimana loyalitas dalam tauhid kepada agama yang Haq ini. Demikian sikap tersebut mesti juga tertanam pada setiap anggota pramuka, dalam Dasa Darma disebutkan mengenai implementasi dari al-Wala' ini adalah dalam poin kedua, ketiga dan

kedelapan yaitu Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan dan ksatria, Disiplin, berani dan setia. Ini semua merupakan wujud dan karakteristik dalam penerapan al-Wala' loyalitas terhadap apa yang akan dihadapi oleh seseorang dalam kehidupannya. Sikap dan aktualisasi ini sudah tercermin dalam pribadi seorang pramuka hendaknya.

¹² QS. Al-Mumtahanah 60:1

¹³ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*, hlm. 531

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 516

Berlepas Diri

Aktualisasi dari sikap berlepas diri merupakan esensi dari nilai tauhid. Karena, seseorang yang bertauhid ia akan berlepas diri dari segala yang menjadi batas dalam agama. Berlepas diri dalam bahasa agama disebut sebagai *al-Bara'*, yaitu seolah-olah bersikap tidak peduli kepada apa yang menjadi batas dan tali dalam bertauhid.

Sikap ini disebutkan oleh Allah SWT dalam surah al-Mumtahanah ayat 4.

﴿قَدْ كَانَتْ لَكُمْ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ فِي إِبْرَاهِيمَ وَالَّذِينَ مَعَهُ إِذْ قَالُوا لِقَوْمِهِمْ إِنَّا بُرَءُؤُا مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ كَفَرْنَا بِكُمْ وَبَدَا بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةُ وَالْبَغْضَاءُ أَبَدًا حَتَّى تُؤْمِنُوا بِاللَّهِ وَحَدَهُ إِلَّا قَوْلَ إِبْرَاهِيمَ لِأَبْنَيْهِ لَا اسْتَعِزَّنْ لَكَ وَمَا أَمْلَكَ لَكَ مِنَ اللَّهِ مِنْ شَيْءٍ رَبَّنَا عَلَيْكَ تَوَكَّلْنَا وَإِلَيْكَ أَنْتَبْنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ۝ ٤﴾

Terjemah: “*Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengannya, ketika mereka berkata kepada kaumnya, “Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami mengingkari (kekafiran)mu dan telah nyata antara kami dan kamu ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja,” kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya, “Sungguh, aku akan memohonkan ampunan bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu.” (Ibrahim berkata), “Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal dan hanya kepada Engkau kami bertobat dan hanya kepada Engkaulah kami kembali.”*”¹⁵

Melalui ayat ini, Allah memberikan pelajaran berharga dari hubungan Nabi Ibrahim dengan ayahnya. Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagi kamu, orang-orang beriman di akhir zaman, pada Ibrahim dan orang-orang beriman yang bersama dengannya, para pengikut, dan sahabat-sahabatnya, ketika mereka berkata kepada kaumnya yang menyembah berhala dan mempertuhankan matahari, bulan, dan bintang, “Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian dan dari apa yang kalian sembah selain Allah, tidak menjadi sahabat kalian, dan mendukung perbuatan kalian, beribadah kepada selain Allah; kami mengingkari kekafiran kalian lahir batin, pernyataan, pikiran, perasaan, dan keyakinan, dan menurut kami telah nyata antara kami dan kalian ada permusuhan dan kebencian untuk selama-lamanya, karena kalian menolak beriman kepada Allah dan berusaha membunuh kami, orang-orang beriman, hingga kalian beriman kepada Allah saja dengan tauhid yang benar, sebab dengan beriman kalian menjadi saudara.”¹⁶

“Allah tidak membenarkan orang beriman memintakan ampunan untuk orang-orang kafir, kecuali perkataan Ibrahim kepada ayahnya yang bernama Azar, “Sungguh aku akan memohonkan ampunan kepada Allah bagimu, karena cinta dan kasih sayang anak kepada orang tua, namun aku sebagai hamba Allah sama sekali tidak dapat menolak siksaan Allah kepadamu, karena aku tidak memiliki daya dan kekuatan apa pun.” Ibrahim berkata dalam doanya yang tulus, “Ya Tuhan kami, hanya kepada Engkau kami bertawakal, karena Engkau menyukai orang yang bertawakal dan hanya Engkau saja yang pantas menjadi tempat kami bertawakal; dan hanya kepada Engkau kami bertobat, karena Engkau menyukai hamba-hamba yang tobat dari dosa mereka dan hanya kepada Engkau kami kembali, karena hanya Engkau yang memiliki akhirat dan Engkau pangkal seluruh kehidupan.”¹⁷

¹⁵ QS. Al-Mumtahanah 60:4

¹⁶ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*,. hlm. 532

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*,. hlm. 516

¹⁸ QS. Al-Mumtahanah 60:4

Historis ayat di atas terlihat bahwa bagaimana sikap berlepas diri dari batas-batas agama, hal ini juga diterapkan dalam gerakan pramuka. Dasa Darma mengisyaratkan dalam poin kelima, Rela menolong dan tabah, juga di poin ke sembilan Bertanggungjawab dan dapat dipercaya. Artinya seorang pramuka ia mesti rela dalam menolong siapapun, namun ia mesti tabah dalam batasan-batasan aqidah dalam pertolongannya, juga bertanggung jawab atas apa yang menjadi keyakinannya serta dapat dipercaya secara iman dan juga secara pertemanan.

Misalnya saat seseorang dalam agamanya tidak boleh mengikuti kebiasaan kaum musyrikin dalam memperingati tahun baru, maka hendaknya ia rela dan tabah atas hal tersebut, karena ini merupakan tanggung jawabnya sebagai seorang yang bertauhid dan juga kepercayaan kepada sesama saudara seimannya.

KESIMPULAN

Setelah dipaparkan pembahasan dan analisis di atas, menunjukkan bahwa Nilai Tauhid Dalam Dasa Darma Pramuka Menurut Perspektif Al-Qur'an ialah dapat dikelompokkan menjadi tiga garis besar yaitu pertama dengan tunduk dan patuh Tuhan yang maha esa, yang merupakan cerminan dalam surah al-Ikhlas ayat 1 dan surah Taha Ayat 14 dengan diimplementasikan pada Dasa Darma poin pertama yaitu Taqwa kepada tuhan yang maha esa serta patuh dan poin keempatnya adalah dengan patuh dan suka bermusyawarah. Kedua adalah bersikap loyalitas seperti dalam surah al-Mumtahanah ayat 1 yang merupakan aktualisasi dari Dasa Darma kedua, ketiga dan kedelapan, yaitu Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, Patriot yang sopan dan ksatria, Disiplin, berani dan setia. ketiga adalah bersikap berlepas diri seperti dalam surah al-Mumtahanah ayat 4 sebagai implementasi dari dasa darma kelima, rela menolong dan tabah, juga di poin kesembilan bertanggungjawab dan dapat dipercaya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abu Bakar Jabir Al-Jaza'iri. (2017)Minhaj Al-Muslim. terj. dari bahasa Arab oleh Mustofha Aini dkk. Cet XX., Jakarta : Darul Haq.
- [2] Al-Qur'an dan Terjemahan, Jakarta : Al-Hadi, 2017.
- [3] Arni, Jani. 2013. Metode Penelitian Tafsir. Pekanbaru: Pustaka Riau
- [4] Asrori, M. 2008. Psikologi Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima
- [5] Az-Zuhaili, Wahbah. 2016. Tafsir Al-Munir Fi al-'Aqidah wa asy-Syar'iah Wa al-Manhaj, Terj Oleh Tim Gema Insani, Tafisr Al-Munir, Jakarta: Gema Insani
- [6] Damanik, S. A. (2014). Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah. Jurnal Ilmu Keolahragaan, 13(2), 16–21. <https://doi.org/10.1016/j.bbapap.2013.06.007>
- [7] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, hlm.376.
- [8] Habibi, M. A. M. (2017). Penerapan Dasadarma Pramuka Butir ke Delapan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Kepramukaan (Studi pada UKM Pramuka Racana Kusuma Dilaga-Woro Srikandhi IAIN Salatiga). IAIN Salatiga.
- [9] Isna, Mansur. (2001) Diskursus Pendidikan Islam, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

¹⁹ Wahbah Zuhaili, *Tafsir Al-Munir*,. hlm. 532

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Ke*

- [10] M. Asrori, (2008) Psikologi Pembelajaran. Bandung : CV Wacana Prima.
- [11] Mas'ud, Jubran (1967) Raid Ath-Thullab, (Beirut: Dar Al'Ilmi Lilmaalayyini.
- [12] Rais, Amin. (1998) Tauhid Sosial Formula Menggempur Kesenjangan. Bandung : Mizan.
- [13] Ramayulis, 2012. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia
- [14] Sedarmayanti, Syarifuddin Hidayat, (2002) Metodologi Penelitian, Bandung, Mandar Maju.
- [15] Syihab, M. Quraish. 1996. Membuminkankan AL-Quran, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat. Bandung: Mizan